

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Ursulin (Persekutuan Santa Ursula) berdiri di Brescia, Italia utara pada tahun 1535, pada mulanya berbentuk sekulir, yaitu persekutuan para gadis yang ingin membaktikan diri kepada Tuhan melalui hidup di masyarakat, tanpa mengucapkan kaul-kaul Gereja. Mereka membantu orang-orang yang terlantar sebagai pendamping dan sahabat.

Pada tahun 1566 Ursulin meluas ke Milan dan berkembang menjadi bentuk kongregasi dengan mengucapkan kaul sederhana. Mereka menangani panti asuhan dan mengajar agama di sekolah. Perkembangan Ursulin tak bisa dibendung hingga tahun 1612 Ursulin telah meluas ke Paris dan berbentuk Ordo dengan mengucapkan kaul publik dan hidup dalam clausura yang ketat. Pada tahun itu juga Ursulin menyatakan kaul khusus atas permohonan Paus Paulus V, yakni kesediaan untuk mengajar anak-anak putri. Sejak itu misi Ursulin mengutamakan bidang pendidikan khususnya bagi anak putri.

Ursulin datang dan merintis berbagai jenis sekolah yang berkualitas untuk anak putri di Hindia Belanda pada tahun 1856. Sampai tahun 1900 murid yang masuk masih terbatas dari golongan Eropa. Murid-murid non Eropa mulai memadati sekolah-sekolah Ursulin antara tahun 1900-1942, sehingga biara Ursulin bertambah menjadi empat belas rumah. Sekolah-sekolah tersebut terkenal sebagai sekolah yang bermutu dan memperoleh subsidi dari pemerintah. Masa perkembangan itu terhenti dengan pendudukan Jepang di Jawa tahun 1942-1945, karena gedung-gedung Ursulin dijadikan markas tentara Jepang dan para suster berkebangsaan Belanda dimasukkan kamp. Mulai tahun 1946 Ursulin membangun kembali sekolah-sekolah itu secara bertahap. Pada masa kemerdekaan ini pendidikan Ursulin diarahkan pada anak-anak Indonesia. Mereka dipacu untuk berprestasi di bidang pengetahuan juga dikembangkan di bidang ketrampilan dan seni. Hasilnya nampak dalam prestasi kelulusan dan berbagai kejuaraan yang berhasil mereka raih.

Perkembangan di bidang pendidikan tersebut diikuti dengan perkembangan organisasi dan tenaga suster. Pada awalnya masing-masing biara Ursulin adalah otonom, yaitu tidak ada keterikatan satu sama lain. Sejak terbentuknya Uni Roma pada tahun 1900 muncullah organisasi Ursulin yang bertaraf internasional di bawah seorang pemimpin Umum. Pemimpin Umum tersebut membawahi Provinsi-provinsi dari berbagai negara. Setiap Provinsi membawahi biara-biara dari berbagai kota/ tempat.

Tenaga suster juga berkembang menjadi beraneka ragam bangsa. Hingga tahun 1932 semua suster Ursulin di Hindia Belanda berkebangsaan Eropa. Suster Pribumi masuk sejak tahun 1933, sampai tahun 1942 jumlah mereka ada dua puluh satu kemudian menjadi 121 pada tahun 1968. Sejak tahun 1966 Ursulin mengalami perubahan pola hidup yang berani, misalnya perbedaan "soeur" dan "mère" yang telah berlangsung empat abad itu dihapuskan, pakaian lebih sederhana dan praktis.